

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. TAUFIQUL HAKIM

A. Analisis Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim

Era globalisasi ini kita dihadapkan oleh berbagai tantangan yang bermacam-macam, karena itu dalam menghadapi tantangan tersebut kita dituntut lebih inovatif agar dapat bersaing di bidang apapun. Untuk menarik minat masyarakat, kita harus membuat strategi yang baru agar tujuan kita dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk menghadapi tantangan khususnya dibidang dakwah, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan secara individu, akan tetapi para pelaku dakwah harus bekerjasama agar lebih efektif dan efisien.

Salah satunya adalah KH. Taufiqul Hakim, sebagai seorang ulama' beliau mengemban amanat untuk berjuang di jalan Allah SWT. Maka dari itu di perlukan strategi agar para *mad'u* dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Keberadaan dan kehadiran KH. Taufiqul Hakim adalah sebagai figur yang tujuan utamanya adalah berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*), selain itu juga KH. Taufiqul Hakim mempunyai tujuan ikut membangun dan mengembangkan masyarakat yang beriman kepada Allah SWT.

Dalam hal ini strategi dakwah yang diaplikasikan oleh KH. Taufiqul Hakim dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah *Bi Lisan Al Haal*

Secara etimologis dakwah *bi lisan al-haal* merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu dakwah, lisan dan al-haal. Strategi dakwah bi lisan al haal. Kata *dakwah* berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru. Kata *lisan* yang berarti bahasa sedangkan kata *al-haal* berarti hal atau keadaan.

Secara terminologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, dakwah *bi lisan al-haal* adalah memanggil, menyeru, ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang di dakwahi (*mad'u*) atau memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.¹

Strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim diaplikasikan lewat beberapa ceramah yang berupa pengajian rutin. Strategi tersebut banyak keberhasilan yang didapat terutama dalam sikap keberagaman dan kehidupan sehari-hari. Kemajuan itu dapat dilihat dari aktifnya para

¹ M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 3, hlm. 215.

audience dalam mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang ada di dalam forum.²

Adapun kegiatan dakwah beliau sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin

Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim yaitu berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang jatuh pada hari Selasa di awal bulan. Pengajian rutin ini merupakan bentuk dakwah *bi-lisan* yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah) langsung antara subyek dengan obyek dakwah. Pengajian ini bermaksud melakukan pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah. Pengajian ini diikuti oleh para *mad'u* dari berbagai daerah dengan jumlah kurang lebih 3000 jamaah yang mengikutinya dan dilaksanakan di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah. Beliau menggunakan media dakwahnya dengan menggunakan salah satu kitab karya beliau sendiri kemudian dibagikan kepada para *mad'u* untuk dapat mengingat isi dakwah beliau kemudian tiap bait dari kitab itu beliau lantunkan dengan lagu. Sehingga nantinya akan dilaksanakan oleh *mad'u* dalam kehidupan sehari-hari dalam segi ibadah, muamalah maupun komunikasi dengan masyarakat.³

² Wawancara dengan Fitriyah, wakil ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Sabtu, 03 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

³ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Senin, 21 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

b. Pengajian Harian

Pengajian ini dilakukan setiap hari, yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat maghrib kepada santri-santri KH. Taufiqul Hakim dengan menggunakan media kitab karya beliau sendiri di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah.

c. Pengajian Ramadhan

Pengajian ini dilaksanakan khusus di bulan Ramadhan setiap hari Kamis dengan masyarakat sekitar di pesanggrahan Pondok Pesantren Darul Falah. Kemudian setelah selesai pengajian, para masyarakat diberikan takjil untuk berbuka puasa.

d. Strategi Wisuda/ Khataman

Wisuda mempunyai arti penghabisan atau terakhir, yaitu acara yang dilaksanakan bagi para santri yang telah menyelesaikan kitab *amtsilati*. Setiap bulannya KH. Taufiqul Hakim mengisi training *amtsilati* di berbagai daerah yang kemudian ketika para santri sudah khatam *amtsilati* dapat diwisudakan. Hal ini bertujuan untuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan pemahaman terhadap kitab-kitab *amtsilati*. Metode khataman ini juga dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim guna memperkenalkan metode

amtsilati (baca cepat kitab kuning). Khataman ini diharapkan dapat mempersiapkan para santri ditengah-tengah masyarakat umum.⁴

e. **Ceramah Rohani Kepada Muallaf**

KH. Taufiqul Hakim memiliki strategi dalam merangkul semua golongan. Beliau tidak membeda-bedakan dari ras, agama, maupun stratifikasi sosial. Terbukti dengan pendekatannya yang santun beliau mampu untuk mengIslamkan puluhan bahkan ratusan orang dari berbagai agama yang berbeda khususnya di daerah Bondo dengan cara memperbaiki rumah beberapa masyarakat di daerah Bondo.⁵

2. **Strategi Pendidikan**

Strategi pendidikan ini dimaksudkan strategi yang penerapannya lewat kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengajaran kepada masyarakat luas agar terlepas dari kebodohan dan ketebelakangan dalam pengetahuan baik itu pengembangan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga perlu ditekankan dalam kalangan umat Islam untuk menunjang diberbagai bidang.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Manusia akan selalu haus akan hal-hal yang baru dan

⁴ Wawancara dengan Fitriyah, wakil ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Kamis, 15 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

⁵ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 16 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

berusaha untuk mencari tahu tentang hal tersebut. Ilmu merupakan salah satu syarat wajib bagi muslim untuk menjalankan ibadahnya sehari-hari.

Dakwah memiliki peran penting dalam perilaku manusia. Menurut Moh. Ali Aziz, pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu tujuan dakwah yang diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri yakni untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.⁶ Sedangkan menurut Ardi Darmawan⁷ menyebutkan bahwa tujuan dakwah yaitu mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya menyukai kebenaran Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam.

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya, KH. Taufiqul Hakim menerapkan strategi pendidikan yaitu mendirikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁸ Dengan tujuan yang jelas yakni membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Secara historis pondok pesantren dikembangkan guna keperluan dakwah dan syiar Islam. Semakin banyaknya lembaga-lembaga dibidang pendidikan Islam yang didirikan, agama Islam juga semakin berkembang

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 60.

⁷ Ardi Darmawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesti, 2002), hlm. 8.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 2.

pesat sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan anak panah penyebaran islam didunia terutama di pulau jawa.⁹

Kehidupan pesantren di mana santri bersedia melakukan segenap perintah Kyai (pengasuh) guna memperoleh “*barokah ilmunya*” akan memberi bekas yang mendalam pada jiwa seorang santri yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Bekas ini pulalah yang pada gilirannya akan membentuk sikapnya yang akan dibawa ke dalam kehidupan masyarakat luas, sudah pasti merupakan pilihan ideal pada kondisi serba tradisional ini. Di sinilah letak daya tarik yang besar dari pesantren, hingga pada orang tua masih cukup banyak yang bersedia mengirim putra-putrinya mereka untuk belajar di Pondok Pesantren.

Setelah lulus dari Mathali’ul Falah, KH. Taufiqul Hakim secara tidak resmi sudah mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah walaupun pada waktu itu hanya 100 orang. Kemudian secara resmi Pondok Pesantren Darul Falah didaftarkan ke notaris pada tanggal 1 Mei 2002 yang mempunyai santri hampir mencapai 2000 orang sampai sekarang dari penjuru nusantara.¹⁰

Dalam mendirikan sebuah pesantren tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pada kenyataannya masyarakat kita kurang respon dengan hadirnya sebuah pesantren yang ada di lingkungannya.

⁹ Wahyu Ilaahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2007), hlm. 183.

¹⁰ Taufiqul Hakim, *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional: Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, (Bangsri: PP. Darul Falah, 2004), hlm. 10.

Mereka baru menyadari bahwa dengan adanya pesantren dapat memberikan nuansa Islami dalam kehidupannya. Hal ini juga di alami oleh KH. Taufiqul Hakim ketika mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah. Pada awalnya respon masyarakat terhadap berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat masih sedikit pengetahuan tentang ajaran Islam. Sebagai ulama' yang sudah bertahun-tahun menimba ilmu di Pondok Pesantren Mathali'ul Falah maka haruslah tetap sabar dan tegar dalam menghadapi tantangan yang datang.

Setelah berdiri selama beberapa tahun kemudian respon masyarakat mulai berubah. Perubahan ini dapat dilihat dari sikap mereka yang semula negatif tentang keberadaan Pondok Pesantren Darul Falah lama-lama semakin reda. Bahkan di antaranya yang semula tidak suka terhadap pondok pesantren itu kemudian berperan dalam pengembangan Pondok Pesantren Darul Falah.

Strategi ini banyak diminati oleh masyarakat setempat bahkan dari berbagai luar daerah. Strategi ini cukup dibilang baik karena terbukti dari antusiasme masyarakat mengikuti proses pengajaran tersebut, keberadaannya sangat membantu program pemerintahan dalam pengembangan masyarakat di bidang pendidikan.

Strategi yang digunakan ini juga hal yang sangat tepat karena di pesantren ini, KH. Taufiqul Hakim menerapkan metode demonstrasi yakni benar-benar menekankan para santrinya agar dapat menjadi *da'i* yang

menyebarkan agama Allah SWT di masyarakat luas dan ketika terjun di masyarakat mereka akan menjadi da'i yang tahan uji dan tidak mudah menyerah dengan respon masyarakat yang beraneka ragam.

Secara garis besar tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Falah ialah:

- a. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
- b. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
- c. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
- e. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.

3. Strategi Sosial

Strategi sosial adalah bentuk strategi pemberian bantuan kepada masyarakat yang berupa materiil (uang atau benda) yang tujuannya untuk meringankan beban kehidupan khususnya bagi masyarakat setempat, fakir miskin dan anak yatim piatu.

Kegiatan yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim dalam bidang sosial yaitu memberikan santunan kepada anak yatim, fakir miskin dan pemberian kupon umroh kepada pembeli bahan bangunan di toko bangunan beliau selama 10x, khusus ibu-ibu diberikan beras 5 kg, dan masih banyak doorprize lainnya.¹¹

Kegiatan ini termasuk praktek dakwah bil haal, karena dakwah ini tidak berbentuk lisan (ceramah) akan tetapi dilakukan dengan berbagai cara yang menyangkut materiil yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim yang bertujuan untuk merangsang kemauan peserta pengajian untuk dapat mengikuti pengajian.¹² Sehingga dalam praktek dan teorinya dapat berjalan secara seimbang. Walaupun kegiatan sosial ini hanya dilakukan setiap 1 bulan sekali di hari Kamis, namun dakwah dengan cara ini sangatlah efisien dan hasilnya pun mengena langsung kepada mad'u yang membutuhkan secara materiil.

Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dakwah yakni mengusahakan terwujudnya kesejahteraan rakyat dan memberikan bantuan kepada yatim piatu maupun fakir miskin berupa sembako maupun uang.

Langkah yang dilakukan ini sangat baik, artinya sangat persuasive karena ada undiannya yang bertujuan untuk merangsang kemauan peserta pengajian. Jadi tiap satu tahun sekali akan di undi dengan syarat minimal

¹¹ Wawancara dengan Fitriyah, wakil ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Kamis, 15 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

¹² Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 16 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

mempunyai 10 tiket. Hadiahnya ada umroh, kulkas, dan banyak doorprize lainnya.¹³

4. Strategi Penyembuhan Penyakit

Strategi ini bermula ketika tetangga KH. Taufiqul Hakim jatuh pingsan dan tidak ada satupun yang bisa menyadarkannya, dengan atas izin Allah, KH. Taufiqul Hakim membacakan ayat kursi langsung sembuh.¹⁴ Dari situlah KH. Taufiqul Hakim dikenal banyak orang. Ketika ada anak sakit, berkat pertolongan Allah SWT melalui KH. Taufiqul Hakim bisa langsung sembuh. Orang-orangpun mulai berdatangan untuk belajar agama kepada beliau dari berbagai daerah sampai saat ini.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim

1. Faktor pendukung strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim

Faktor pendukung ini dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang menjadi penunjang bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim, sehingga dengan adanya hal yang demikian ini maka berbagai kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar mulai awal hingga akhir.

¹³ Wawancara dengan Budiharto, pengikut pengajian rutin sebulan sekali pada hari Ahad, 11 September 2016 di rumah Budiharto.

¹⁴ Taufiqul Hakim, *op.cit.*, hlm.6.

Penyelenggaraan kegiatan dakwah ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang ikut mendukung. Adapun faktor-faktor yang mendukung kegiatan-kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Lokasi yang dimaksud ini ialah lokasi yang dijadikan aktivitas dakwah KH. Taufiqul Hakim yang merupakan peran penting dalam berdakwah. Lokasi ini haruslah memiliki wilayah yang cukup strategis karena para pengikut beliau mayoritas dari luar daerah.

b. Materi pengajian

Materi pengajian haruslah diperhatikan, karena sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas keIslaman masyarakat. Dengan adanya materi yang berupa kitab kecil yang beliau karang setiap bulannya dan mencetaknya untuk di bagi-bagikan kepada *mad'u* ketika ada pengajian rutin ini bertujuan untuk mengingat materi yang didapat sesuai dengan kondisi *mad'u* maka penyerapan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan kepada *mad'u* dapat dicapai.

c. Lingkungan setempat

Adanya lingkungan yang aman, tertib, nyaman dapat menjadikan pendukung terlaksananya aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim.

Antusiasme masyarakat terhadap yayasan lembaga pendidikan Amsilati mayoritas bersikap positif dan responsive. Setiap ada agenda

dakwah (pengajian) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah masyarakat ikut terlibat di dalamnya.

Setiap bulan setidaknya ada 3000 jamaah yang hadir ikut menyemarakkan kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh KH. Taufiqul Hakim. Di dalam pengajian tersebut, selain KH. Taufiqul Hakim selalu mengarang kitab dan mencetaknya serta membagikan kepada semua jamaah di setiap bulanya, beliau juga menyediakan door prize yang juga disediakan untuk jamaahnya.¹⁵ Khusus ibu-ibu di berikan beras 5 kg, dari situlah yang menyebabkan jama'ah semakin banyak.

2. Faktor penghambat strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat dari berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya seringkali mendapatkan hambatan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim. Seperti ketika diadakan pemberian bantuan, masyarakat bisa mendapatkan bantuan lebih dari 1x karena dengan sistem antri, ini bisa merugikan masyarakat yang belum mendapatkan bantuan. Sehingga saat ini, diberikan kupon

¹⁵ Wawancara dengan Chandra, pengikut pengajian rutin sebulan sekali pada hari Senin, 5 September 2016 di rumah Chandra.

agar para masyarakat bisa mendapatkan bantuan semua baik berupa meteri maupun sembako.

a. Gedung

Gedung juga sangatlah berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim. Seperti ketika adanya pengajian bulanan para santri putra mengalah tidak bisa mengikuti pengajian ditempat acara dikarenakan jama'ah yang mengikuti begitu banyak sehingga gedungnya kurang memadai. Cukup mendengarkan pengajian melalui speaker dan layar proyektor.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Siti ulfiyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Jum'at, 30 September 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.